

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan efikasi diri yang tergolong tinggi, mencapai 57,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik percaya pada kemampuan mereka untuk menghadapi berbagai tugas dan hambatan. Namun, terdapat komposisi yang signifikan, yaitu 42,2%, siswa yang menunjukkan tingkat efikasi diri rendah, yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dalam konteks status identitas vokasional, Sebagian besar siswa masih berada pada fase perkembangan yang belum sepenuhnya matang. Status difusi identitas (*identity diffusion*) mendominasi dengan proporsi mencapai 36,6%, yang menunjukkan adanya kekurangan dalam eksplorasi serta kejelasan mengenai identitas diri mereka. Sementara itu, 17,9% siswa berada dalam kategori moratorium identitas (*identity moratorium*), yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam fase eksplorasi, di mana mereka aktif mencari informasi dan pengalaman, tetapi belum mengambil keputusan yang tegas untuk berkomitmen pada pilihan yang ada. Di sisi lain, 35,1% siswa sudah mencapai pencapaian identitas (*identity achievement*), yang berarti individu tersebut telah melalui proses eksplorasi dan selanjutnya menetapkan komitmen, yang mencerminkan kematangan dalam perkembangan identitasnya. Adapun 10,4% siswa teridentifikasi berada pada status *identity foreclosure*, yang ditandai dengan pengambilan keputusan karier secara prematur tanpa didahului oleh eksplorasi yang mendalam terhadap berbagai alternatif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengungkapkan adanya keterkaitan yang signifikan antara efikasi diri siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan status identitas vokasional yang mereka miliki. Siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi akan lebih proaktif dalam menjelajahi berbagai opsi karier dan memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap keputusan yang mereka ambil. Hasil analisis hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri

efikasi diri yang lebih tinggi pada siswa cenderung disertai dengan meningkatnya keberanian dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan yang berkaitan dengan pilihan karier mereka. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri berpotensi mengakibatkan minimnya Proses pencarian dan penetapan keputusan terhadap arah karier yang dipilih.

Hasil dalam penelitian ini menegaskan kembali teori dan studi sebelumnya tentang efikasi diri sebagai faktor psikologis penting yang memengaruhi pembentukan status identitas vokasional seseorang.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Siswa SMK

Untuk siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), mengidentifikasi potensi diri dan membangun keyakinan diri sejak dini merupakan hal yang esensial. Melalui eksplorasi aktif berbagai opsi karier, baik melalui pengalaman langsung seperti magang maupun kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai minat dan kapabilitas mereka. Selain itu, sangat dianjurkan bagi siswa untuk menyusun rencana karier yang adaptif serta membina relasi positif dengan lingkungan sekitar. Langkah-langkah ini krusial dalam menunjang kesiapan dan pengembangan karier mereka di masa mendatang.

5.2.2. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan

Untuk sekolah menengah kejuruan (SMK), penguatan program konseling karier sangat dianjurkan. Sekolah juga perlu menyediakan lebih banyak kesempatan untuk eksplorasi minat, meningkatkan jumlah Pengalaman praktik kerja yang signifikan harus dirancang dengan mempertimbangkan keunikan dan perbedaan individu di antara siswa. Selain itu, kolaborasi yang erat dengan sektor industri dan lulusan sebelumnya akan sangat bermanfaat dalam memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai dinamika lingkungan kerja.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan mengeksplorasi kemungkinan multidimensionalitas pada variabel efikasi diri dan identitas vokasional, serta mengevaluasi item dengan loading rendah untuk direvisi atau dihapus. Analisis CFA lanjutan perlu dilakukan setelah mempertimbangkan model dimensi baru. Penelitian juga sebaiknya menggali lebih dalam dinamika kedua variabel, menambahkan variabel relevan, memperluas cakupan sampel dengan melibatkan sampel yang lebih luas dengan variasi karakteristik yang lebih heterogen, serta mengembangkan instrumen penelitian yang lebih relevan dengan konteks lokal siswa SMK di berbagai wilayah.